

PENDIDIKAN KESEHATAN PENGENALAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MELALUI VIDEO ANIMASI PADA ANAK USIA DINI

HEALTH EDUCATION ON INTRODUCING CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIORS THROUGH ANIMATED VIDEOS FOR EARLY CHILDHOOD

Lina Ratnawati¹, Nunik Ike Yunia Sari^{2*}

Program Studi D3 Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri

*Korespondensi Penulis : agharda1502@gmail.com

Abstrak

Anak usia dini sangat rentan mengalami diare dan ISPA akibat kebiasaan yang kurang menjaga kebersihan seperti cara cuci tangan 6 langkah dan gosok gigi yang benar. Pendidikan kesehatan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat bagi anak usia dini sangat penting untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini. Penggunaan video animasi memiliki kelebihan dibandingkan dengan metode yang lain yaitu menampilkan unsur audio, visual dan gerak secara efektif sehingga mampu meningkatkan daya ingat dan ketertarikan anak usia dini. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi mengenalkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan video animasi pada anak usia dini. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan edukasi mengenai cara cuci tangan dan gosok gigi yang benar dengan video animasi kepada siswa-siswi TK ABA X Bendo sejumlah 40 siswa. Media yang digunakan dalam kegiatan ini berupa laptop, proyektor, pengeras suara, alat peraga untuk cuci tangan 6 langkah (sabun cair dan tisu) dan alat peraga gosok gigi (phantom gigi dan sikat gigi). Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 17 April 2026. Kegiatan ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Evaluasi kegiatan dengan melakukan pretest dan posttest secara lisan dengan pertanyaan singkat. Sebelum diberikan edukasi dengan video animasi sebagian besar pengetahuan siswa tentang cara mencuci tangan 6 langkah dan gosok gigi yang benar masih kurang yaitu 20 siswa (50%). Hasil setelah diberikan edukasi sebagian besar pengetahuan siswa tentang cara cuci tangan 6 langkah dan gosok gigi dalam kategori baik yaitu 25 siswa (62,5%). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga terhindar dari penyakit. Penggunaan video animasi sebagai media edukasi sangat membantu siswa dalam memahami pesan yang disampaikan karena lebih menarik dan bisa melihat gambaran secara visual dan audio secara bersamaan. Kegiatan ini perlu dilakukan secara rutin untuk membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini.

Kata kunci : Video Animasi, Cuci Tangan, Gosok Gigi

Abstract

Young children are very susceptible to diarrhea and respiratory infections due to habits that do not maintain proper hygiene, such as the six-step handwashing method and correct tooth brushing. Health education about clean and healthy living behaviors for young children is very important to instill these habits from an early age. Using animated videos has advantages over other methods, as it effectively combines audio, visual, and motion elements, which can help improve memory and interest in young children. The goal of this program is to provide education introducing clean and healthy living behaviors through animated videos to young children. The method used in this activity is to provide education about proper handwashing and tooth brushing through animated videos to 40 students at TK ABA X Bendo. The media used in this activity include a laptop, projector, speaker, and teaching aids for handwashing (liquid soap and tissues) and tooth-brushing teaching tools (tooth phantom and toothbrush). This activity was carried out on April 17,

2026. The activity included planning, implementation, and evaluation stages. The evaluation was done by conducting oral pretest and posttest with short questions. Before being educated using an animation video, most students' knowledge about the 6-step handwashing method and proper tooth brushing was still lacking, with 20 students (50%). After the education, most students' knowledge about the 6-step handwashing method and tooth brushing was in the good category, with 25 students (62.5%). This community service activity is very important to carry out as an effort to improve clean and healthy living behavior to avoid disease. The use of animation videos as an educational medium greatly helps students understand the messages delivered because it is more engaging and allows them to see both visual and audio representations at the same time. This activity needs to be done regularly to get used to clean and healthy living habits from an early age. Keywords : Animated Video, Hand Washing, Brushing Teeth

Pendahuluan

Pola hidup sehat merupakan dasar dalam pembentukan generasi yang berkualitas. Anak usia dini merupakan kelompok usia yang krusial dalam pembentukan perilaku dimana pengenalan kebiasaan dan perilaku yang dilakukan sejak dini akan berpengaruh besar dalam kualitas hidup anak di masa mendatang (Mulyani, 2025).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku yang dipraktikkan atas kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan serta berperan aktif dalam peningkatan kesehatan masyarakat. Indikator perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah salah satunya cuci tangan menggunakan sabun dan makan makanan sehat dan bergizi (Mulasari et al, 2021).

TK Aisyiyah Bustanul Athfal X Bendo atau sering disebut TK ABA X Bendo merupakan lembaga pendidikan anak usia dini swasta di bawah naungan Yayasan Muhammadiyah yang berlokasi di Jalan Soekarno Hatta Nomor 127, Bendo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Letaknya sangat strategis di pinggir jalan raya Pare-Kediri. TK ABA X Bendo menerima siswa mulai usia dini yaitu kelompok bermain usia 2-4 tahun, TK A usia 4-5 tahun dan TK B usia 5 sampai 6 tahun.

Anak usia dini merupakan fase emas atau disebut golden age, ciri fase ini adalah otak anak mengalami pertumbuhan yang pesat sehingga rasa ingin tahu anak sangat tinggi, mudah menyerap informasi, serta membentuk karakter dan kebiasaan. Memori dan kebiasaan yang dibentuk pada fase ini akan melekat hingga dewasa. Pendidikan kesehatan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat yang diberikan pada usia dini sangat penting sebagai pondasi dalam berperilaku sehat,

membentuk kemandirian dalam memelihara kesehatan diri dan lingkungan dan mencegah penyakit akibat kebiasaan buruk menjaga kebersihan diri (Nurhayati et al., 2025)

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2023 didapatkan bahwa secara nasional prevalensi diare sebesar 4,3 % dan ISPA sebesar 4,8 %. Infeksi saluran pernapasan (ISPA) merupakan infeksi yang menyerang saluran pernapasan atas dan bawah yang dapat meningkatkan komplikasi serius seperti pnemonia jika tidak ditangani dengan tepat (Nurhayati et al., 2025). Hal ini berkaitan erat dengan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu cuci tangan yang masih minim dilakukan (Kemenkes, 2023).

Laporan dari survey kesehatan rumah tangga (SKRT) tahun 2023 menunjukkan bahwa kejadian ISPA lebih dari 5 juta setiap tahunnya pada anak usia dini, kejadian tertinggi terdapat pada lingkungan yang kurang mendukung seperti ventilasi yang kurang, ruangan dengan polusi yang cukup tinggi, dan kepadatan ruangan (Nurhayati et al., 2025).

Kondisi di TK ABA X Bendo sebenarnya sudah memadai dengan jumlah ventilasi yang cukup, jauh dari polusi udara dan tingkat kepadatan ruangan masih memadai. Permasalahan yang terjadi adalah siswa usia dini masih belum mampu untuk menjaga kebersihan secara mandiri seperti ketika ada siswa yang sedang menderita ISPA dan masuk kelas maka siswa yang lain akan ikut tertular. Untuk itu menjaga kebersihan sejak usia dini sangat penting. Salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan memberikan pendidikan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini sehingga mampu menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan (Nurhayati et al., 2025).

Cuci tangan pakai sabun merupakan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) yang telah menjadi isu global. Cuci tangan adalah proses membersihkan kotoran dan debu dari kulit kedua belah tangan menggunakan air dan sabun. Cuci tangan dapat mencegah masuknya bakteri dalam tubuh, Cuci tangan dapat dilakukan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, waktu yang tepat untuk mencuci tangan diantaranya sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah bekerja, sesudah buang air kecil maupun besar, sesudah batuk atau bersin, sesudah memegang hewan peliharaan, sesudah memegang fasilitas umum, sesudah membuang sampah. (Mulasari et al, 2021).

Menurut WHO dalam Mulasari et al (2021), langkah cuci tangan efektif meliputi basahi kedua tangan menggunakan air mengalir, tuangkan sabun cuci tangan dan gosokkan kedua telapak tangan, gosok punggung tangan dengan telapak tangan yang lain, gosok sela-sela jari kedua tangan, gosok kedua telapak tangan dengan jari-jari rapat, gosok ibu jari secara berputar dalam genggam tangan kanan dan sebaliknya, gosok kuku jari kanan memutar ke telapak tangan kiri dan sebaliknya, bilas dengan air mengalir, keringkan menggunakan tisu.

Dewasa ini dengan tingkat kesibukan orang tua yang memungkinkan kurangnya pembiasaan cuci tangan menggunakan sabun menjadi salah satu penyebab anak beresiko mudah terpapar kuman penyebab penyakit. Sekolah merupakan tempat yang rentan dalam terjadinya penularan penyakit pada anak-anak apabila kebiasaan cuci tangan dengan sabun tidak dilakukan dengan baik (Indah et al., 2022).

Selain kurangnya kesadaran tentang cuci tangan, siswa juga memerlukan pembiasaan tentang cara merawat gigi. Salah satunya adalah cara menggosok gigi yang benar. Kesehatan gigi dan mulut sering kali diabaikan oleh anak-anak. Anak-anak yang gemar mengkonsumsi makanan manis apabila tidak diimbangi dengan menggosok gigi yang benar akan merusak gigi dan berpengaruh pada terjadinya suatu penyakit. Menggosok gigi dapat mencegah terjadinya infeksi yang mengakibatkan gigi berlubang.

Kebiasaan menggosok gigi yang benar yang ditanamkan sejak dini dapat menjadi kebiasaan anak hingga dewasa. Kegiatan menggosok gigi secara rutin dapat segera

dilakukan setelah makan dengan menggunakan sikat gigi sesuai usia dan pasta gigi dengan varian rasa untuk anak usia dini (Pagayang et al., 2023)

Pemberian informasi kesehatan di TK dan PAUD menjadi salah satu upaya strategis dalam menanamkan kebiasaan pola hidup sehat sejak dini. Penggunaan metode penyampaian materi yang variatif dapat menarik antusiasme siswa dalam memperoleh informasi yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Mulasari et al, 2021).

Video animasi merupakan salah satu media yang mampu memberikan informasi secara visual dan audio. Keunggulan dari media ini adalah memberikan pengalaman pembelajaran bagi anak secara nyata melalui indra pendengaran dan penglihatan sehingga didapatkan hasil yang lebih optimal. Anak juga lebih menyukai sesuatu yang terdapat suara dan gambar bergerak yang dapat meningkatkan daya imajinasinya sehingga lebih mudah memahami suatu pesan yang disampaikan. Pemberian informasi melalui media video dapat memudahkan anak dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai cuci tangan dan gosok gigi yang benar. (Qomariyah et al., 2025)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Qomariah dkk (2025) pada siswa kelas 1 MIN 2 Situbondo sejumlah 66 siswa menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan, keterampilan dan perilaku siswa dalam melakukan cuci tangan pakai sabun setelah diberikan video animasi. Hal serupa juga terlihat pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eva Mulyani (2025) menunjukkan bahwa pemberian video animasi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat seperti mencuci tangan, membuang sampah dan gosok gigi. (Eva Mulyani, 2025).

Pemerintah Indonesia telah menerapkan beberapa program untuk meningkatkan derajat kesehatan anak usia dini seperti program imunisasi dasar yang merupakan program preventif untuk mencegah kejadian infeksi pada balita. Selain itu tenaga kesehatan tingkat Posyandu dan Puskesmas melakukan promosi kesehatan untuk memberikan edukasi kepada orang tua agar selalu menjaga kebersihan dan kesehatan dan memenuhi kebutuhan gizi anak (Nurhayati et al., 2025).

Sekolah merupakan lingkungan kedua anak setelah rumah dan sangat berperan penting dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat. Untuk mendukung hal tersebut, pihak sekolah menyediakan sarana sanitasi, membantu pembiasaan cuci tangan dan gosok gigi, makan makanan bergizi dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Xavierees Tungka et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang di atas, pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah pengenalan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui video animasi. Tujuan dilaksanakan pengabdian Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat tentang cara cuci tangan 6 langkah dan gosok gigi pada anak usia dini melalui video animasi sehingga terhindar dari penyakit.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu metode penyuluhan (ceramah) dengan menggunakan video animasi serta praktik cuci tangan 6 langkah dan gosok gigi yang benar.

Materi yang diberikan dalam kegiatan ini meliputi cuci tangan 6 langkah, cara menjaga kesehatan gigi dan cara menggosok gigi yang benar. Media yang digunakan berupa power point, video animasi, LCD, phantom anatomi gigi, sikat gigi, pasta gigi, gelas, sabun cuci tangan dan tisu.

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah siswa siswi TK ABA X Bendo Pare sebanyak 40 anak.

Kegiatan terdiri dari perencanaan dengan pihak TK ABA X Bendo, Pelaksanaan dan Evaluasi. Perencanaan dilaksanakan pada tanggal 6-11 April 2026 meliputi perijinan dan persiapan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 17 April 2026 yang diawali dengan pre test secara lisan tentang cara cuci tangan 6 langkah dan gosok gigi yang benar dilanjutkan dengan melihat video animasi dan praktik cuci tangan 6 langkah dan gosok gigi. Evaluasi dilakukan langsung setelah pelaksanaan kegiatan dengan memberikan post test berupa pertanyaan secara lisan dan singkat sesuai dengan panduan pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti. Peneliti membacakan pertanyaan secara lisan dan siswa pun menjawabnya secara lisan

kemudian peneliti menghitung siswa yang menjawab benar dan salah.

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini berlangsung dengan lancar. Hal ini berkat Kerjasama yang baik antara pengabdian dengan pihak mitra yaitu TK ABA X Bendo. Pihak TK ABA X Bendo menyambut dengan antusias mulai dari tahap persiapan yaitu memberikan izin secara penuh untuk melakukan kegiatan, membantu menyiapkan ruangan, mengkondisikan siswa-siswi, menyiapkan air dan gelas untuk gosok gigi, menginfokan kepada siswa untuk membawa sikat gigi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini dimulai dengan perkenalan, pre test dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara lisan dengan singkat dan jelas. Penilaian pengetahuan siswa tidak dapat dilakukan dengan memberikan kuesioner dikarenakan responden merupakan siswa TK yang belum lancar membaca dan menulis. Penilaian pengetahuan siswa dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara lisan kemudian siswa menjawab pertanyaan secara lisan. Peneliti menghitung siswa yang menjawab benar dan salah.

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian edukasi cuci tangan dan gosok gigi dengan video animasi masing-masing selama 5 menit dilanjutkan dengan demonstrasi cara cuci tangan 6 langkah dengan sabun dan air mengalir kemudian demonstrasi cara gosok gigi yang benar dengan menggunakan phantom gigi dan sikat gigi. Untuk meningkatkan keterampilan siswa tentang cuci tangan 6 langkah dan gosok gigi maka siswa diajak ke luar kelas untuk mempraktikkan bersama-sama cara cuci tangan 6 langkah dan gosok gigi yang benar.



Gambar 1. Melihat Video Animasi Cara Cuci Tangan 6 Langkah yang Benar



Gambar 4. Praktik Gosok Gigi yang Benar



Gambar 2. Praktik Cara Cuci Tangan 6 Langkah yang Benar



Gambar 5. Foto Bersama dengan Ibu Guru dan Anak-Anak di TK ABA X Bendo



Gambar 3. Melihat Video Animasi Gosok Gigi yang Benar

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan yaitu berupa pertanyaan lisan dengan singkat dan jelas untuk menilai pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi melalui video animasi dan demonstrasi cuci tangan 6 langkah dan gosok gigi yang benar. Hasilnya sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang baik setelah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat berupa cara cuci tangan 6 langkah dan gosok gigi yang benar (table 2). pendampingan.

Karakteristik peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi jenis kelamin dan usia. Adapun karakteristiknya sebagai berikut:

Tabel 1.Distribusi Karakteristik Peserta Pengabdian kepada Masyarakat

Karakteristik Peserta	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	40
Perempuan	24	60
Usia		
3-4 tahun	2	5
4-5 tahun	3	7,5

5-6 tahun	23	57,5
6-7 tahun	12	30

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh hasil sebagian besar (60%) peserta berjenis kelamin Perempuan dan sebagian besar (57,5%) berusia 5-6 tahun.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Cuci Tangan 6 Langkah dan Gosok Gigi)

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi (f)	Prosentase (%)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	9	22,5	25	62,5
Cukup	11	27,5	7	17,5
Kurang	20	50	8	20
Total (n)	40	100	40	100

Berdasarkan tabel 2, di atas diperoleh hasil bahwa sebelum diberikan pendidikan Kesehatan sebagian besar yaitu 20 siswa (50%) siswa memiliki pengetahuan kurang tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar siswa yaitu 25 orang (62,5%) memiliki pengetahuan baik tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Pembahasan

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pretest dan kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan kesehatan menggunakan video animasi, demonstrasi cara cuci tangan 6 langkah dan cara gosok gigi yang benar dengan menggunakan alat peraga phantom anatomi gigi, praktik cara cuci tangan 6 langkah dan cara gosok gigi yang benar oleh masing-masing siswa serta post test.

Pemberian informasi dan demonstrasi cuci tangan 6 langkah menggunakan sabun dan cara menggosok gigi yang benar dengan menggunakan video animasi meningkatkan antusiasme siswa dalam mempraktikkan cuci tangan 6 langkah menggunakan sabun dan gosok gigi secara langsung satu per satu.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfungsi untuk menambah pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pentingnya cuci tangan menggunakan sabun dan menggosok gigi secara benar. Menurut Kholid (2014) dalam (Indah et al., 2022) menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan hal yang mendasari pembentukan perilaku. Perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan melekat secara mendalam dan menjadi kebiasaan bagi anak sampai anak dewasa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menyasar siswa dengan usia dini (di bawah 5 tahun). Menurut Iovino, E et al (2021) usia tersebut termasuk dalam golden age period yang memiliki kemampuan dalam menyerap informasi dan meniru Tindakan yang dicontohkan. Pada masa ini anak juga memiliki kemampuan berfikir kritis dan kreatif.

Pengetahuan yang didapat oleh anak bisa melalui berbagai proses, salah satunya dengan pemberian informasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan dalam dirinya. Pengetahuan tersebut didapatkan melalui penyuluhan oleh tenaga kesehatan di sekolah, informasi dari guru, iklan layanan masyarakat, teman sebaya maupun keluarga. (Iovino, E. et al, 2021)

Informasi kesehatan yang diperkenalkan dalam kegiatan ini adalah PHBS. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku yang dipraktikkan atas kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan serta berperan aktif dalam peningkatan kesehatan masyarakat. (Mulasari et al, 2021).

Cuci tangan pakai sabun merupakan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) yang telah menjadi isu global. Cuci tangan adalah proses membersihkan kotoran dan debu dari kulit kedua belah tangan menggunakan air dan sabun. Cuci tangan dapat mencegah masuknya bakteri dalam tubuh, (Mulasari et al, 2021).

Manfaat cuci tangan dengan sabun adalah untuk mencegah penyakit diare dan ISPA yang menjadi penyebab kematian utama pada anak. Selain itu juga mencegah penyakit infeksi kulit, mata, cacangan, SARS dan flu burung (Mulasari et al, 2021).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang kedua di TK ABA X Bendo adalah cara menjaga kesehatan gigi yaitu dengan cara menggosok gigi yang benar. Dalam kegiatan ini informasi diberikan melalui video animasi dan didemonstrasikan menggunakan phantom gigi dan sikat gigi. Selanjutnya anak mencoba secara langsung pada diri masing-masing.

Menggosok gigi bertujuan untuk membersihkan berbagai kotoran yang melekat pada permukaan gigi dan gusi sebagai upaya untuk mencegah kerusakan gigi. Lama menggosok gigi minimal 2 menit dan maksimal 5 menit serta dilakukan secara sistematis sampai menjangkau semua bagian gigi. Cara menggosok gigi yang benar yaitu

mulai dari posterior kemudian anterior pada rahang bawah dan atas kemudian bergantian sisi lainnya (Putri & Maimaznah, 2021).

Menjaga kesehatan gigi anak usia dini dapat dilakukan dengan memberikan edukasi cara menggosok gigi dan menjaga kebersihan mulut. Kebiasaan gosok gigi perlu ditanamkan sejak dini sehingga terhindar dari berbagai penyakit gigi. Kebiasaan ini tidak bisa dilakukan secara instan tetapi secara rutin dan berkelanjutan. Untuk itu, selain edukasi cara menggosok gigi yang benar maka peran orang tua sangat diperlukan (Octavia et al., 2023).

Media video animasi dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap, dkk (2025) pada anak-anak di TK IT Tiara menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan anak TK sesudah melihat video animasi cara gosok gigi yang benar. Setelah melihat video animasi tersebut, anak-anak mengetahui cara menggosok gigi yang benar dan dapat mempraktekannya (Harahap et al., 2025).

Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan Pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Sesuai dengan teori Jean Peaget yang menyatakan bahwa anak usia dini (2-7 tahun) berada pada tahap pra-operasioal dimana anak mulai membangun pengetahuan secara aktif melalui visual dan interaksi dengan lingkungan. Penggunaan video animasi sangat efektif merangsang imajinasi dan pemahaman anak. Video animasi merupakan media yang menggabungkan elemen visual dan audio yang dapat menggambarkan informasi abstrak menjadi lebih konkret (Novalita Novalita et al., 2024). Anak-anak dapat belajar dengan mengamati gambar bergerak yang ditampilkan pada video animasi serta meniru model perilaku yang ditampilkan pada video, apalagi karakter yang disukai oleh anak-anak. Tokoh-tokoh dalam video menjadi role model bagi siswa untuk meniru perilaku bersih dan sehat dengan cuci tangan 6 langkah dan gosok gigi. Hal ini tentu tidak akan ditemui pada media lain seperti leaflet, poster atau media lainnya (Ferianto & Hidayah, 2025). Selain itu, siswa juga diajari dan diberi kesempatan untuk mempraktikkan cara cuci tangan 6 langkah dan gosok gigi. Hal ini merupakan pembelajaran berbasis pengalaman langsung sehingga membantu siswa memahami dan

menginternalisasi materi lebih mendalam (Milda Septiyani et al., 2025)(Ferianto & Hidayah, 2025)

Perilaku hidup bersih dan sehat perlu dilakukan secara berkala dan berkelanjutan. Untuk itu tindak lanjut (*follow up*) secara berkala diperlukan sehingga perilaku hidup bersih dan sehat dapat dipraktikkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di rumah (Fitriani et al., 2025). Hal ini dapat diwujudkan dengan mengintegrasikan materi PHBS ke dalam kurikulum harian TK dan melibatkan tenaga Kesehatan untuk melakukan monitoring secara berkala dan memastikan bahwa PHBS menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Xavierees Tungka et al., 2025).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendidikan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat berupa cara cuci tangan 6 langkah dan gosok gigi yang benar dengan video animasi TK ABA X dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai cara cuci tangan 6 langkah dan gosok gigi yang benar. Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Sehat perlu dilakukan secara rutin untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sehingga terhindar dari penyakit dan meningkatkan kesehatan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Program studi D3 Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri dan TK ABA X Bendo yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Eva Mulyani, M. E. H. (2025). Pengembangan Video Animasi Edukasi Tentang Pola Hidup Sehat Bagi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(5).
<https://doi.org/https://doi.org/10.56338/jks.v8i5.7677>
- Ferianto, & Hidayah, N. (2025). Pengaruh Edukasi Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Pada Anak di SD Muhammadiyah Warungboto Yogyakarta. *Jurnal Indonesia Sehat*, 4(2), 39–48.
<https://doi.org/10.58353/jurinse.v4i2.302>

- Fitriani, N., Ihlas, I., Kusumawati, Y., Hermansyah, H., & Maulana, I. (2025). Penerapan Video Animasi pada Tema Alam Semesta untuk Anak Usia Dini di TK Sinar Mutiara Lambu Bima. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(3). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i3.374>
- Harahap, J. Y., Wahdini, W., Nabillah, Q. M., Nisa, H., & Nurhaliza, S. (2025). Penerapan Media Video Animasi dalam Strategi Inkuiri untuk Meningkatkan Kesadaran Kebersihan Gigi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 2(1), 22–29. <https://doi.org/10.71049/t1wp3y37>
- Indah, P., Dewi, S., Made, N., Yunica, D., & Pratama, A. A. (2022). *Perilaku cuci tangan enam langkah pada anak sekolah dasar sebagai salah satu upaya perilaku hidup bersih dan sehat*. 6, 1026–1029.
- Iovino, E. A.; Chafouleas, S. M.; Perry, H. Y., Anderson, E.; Koslouski, J., & Marcy, H. M. (2021). WSCC Practice Brief: Health Education. Storrs. Storrs, CT: UConn Collaboratory on School and Child Health.
- Kemenkes. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia 2023 Dalam Angka*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Milda Septiyani, Sekar Indar Dewi, & Rina Pusspita Sari. (2025). Penyuluhan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Media Vidio Animasi Pada Siswa Siswi Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 4(2), 265–271. <https://doi.org/10.56742/jpm.v4i2.152>
- Mulasari, Julian, Liena, Rokhmayanti, H. (2021). *Modul Pengabdian Masyarakat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. CV Mine.
- Novalita Novalita, Hamim Hamim, & Rizka Rizka. (2024). Pengaruh Health Education Menggunakan Video Animasi Terhadap Kebersihan Tangan dan Kuku pada Anak Sekolah Dasar di SDN Sekarputih 01 Bondowoso. *Jurnal Ventilator*, 2(4), 12–26. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v2i4.1521>
- Nurhayati, I., Yuniarti2, T., Hidayat, U., Kukuh, R., Pramudyono, Wardhani, A. K., & Shohib, I. A. (2025). Penyelidikan epidemiologi kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Tanjungsang Subang Jawa Barat. *Journal of Health Research*, 8(1), 91–98.
- Octavia, V. S., Gussevi, S., & Supendi, D. (2023). Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Usia Dini. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 1(1), 42–47. <https://doi.org/10.37985/pmsdu.v1i1.32>
- Pagayang, Z. I., Terok, K. A., & Lengkong, G. (2023). Penyuluhan Cara Menggosok Gigi Yang Baik dan Benar di SDN 105 Manado. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS*, 1(2).
- Putri, V. S., & Maimaznah, M. (2021). Efektifitas Gosok Gigi Massal dan Pendidikan Kesehatan Gigi Mulut pada Anak Usia 7-11 Tahun di SDN 174 Kel. Murni Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), 63. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i1.152>
- Qomariyah, L., Fauzi, A. K., & Munir, Z. (2025). Dampak Video Edukasi Animasi terhadap Pengetahuan dan Perilaku Higienis Cuci Tangan Siswa SD. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 13(1), 143–164. <https://doi.org/10.33650/jkp.v13i1.11229>
- Xavierees Tungka, E., David, D., Suriyani, S., Pakpahan, A., Steward Castellano, J., & Sisca, S. (2025). Penyuluhan dan Pelatihan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS): Mengajarkan Anak TK Hidup Sehat dan Bersih Sejak Dini. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 10(1), 24–34. <https://doi.org/10.52250/dbe.v10i1.1011>